

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU

Poni Saltiva<sup>1)</sup>, Mutiara Rahayu<sup>2)</sup>, Intan Najma Pratiwi<sup>3)</sup>, Ziyah Ul Muizzah<sup>4)</sup>, Dela Indah Saputri<sup>5)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [ponisaltifa@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:ponisaltifa@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [mutiararahayu235@gmail.com](mailto:mutiararahayu235@gmail.com), [intannajma0810@gmail.com](mailto:intannajma0810@gmail.com), [ziyahulmu@gmail.com](mailto:ziyahulmu@gmail.com), [dellasaputri4869@gmail.com](mailto:dellasaputri4869@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Project Based Learning, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education, SMA Negeri 1 Bengkulu City.

### Kata kunci:

Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.,

This research aims to analyze the influence of project-based learning methods on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMA Negeri 1 Bengkulu City. The research method used is quantitative with a quasi-experiment design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class which used project-based learning methods and the control class which used conventional methods. Data collection was carried out through critical thinking skills tests before and after treatment as well as observations during the learning process. The results showed that there was a significant increase in students' critical thinking skills in the experimental class compared to the control class. Statistical analysis using the t-test shows a significance value ( $p < 0.05$ ), which means the project-based learning method has a positive influence on improving students' critical thinking skills in PAI subjects. Thus, this method is recommended as an effective learning strategy to improve the quality of students' understanding and analysis in PAI subjects.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), yang berarti metode pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian,

metode ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan analisis siswa dalam mata pelajaran PAI.

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan yang rasional dan berbasis bukti. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu berpikir mandiri dan memiliki daya analitis yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa serta meningkatkan keterampilan analisis dan evaluasi terhadap fenomena sosial dan keagamaan (Anderson & Krathwohl, 2015). Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di kelas sering kali tidak memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode pembelajaran konvensional cenderung bersifat *teacher-centered*, di mana guru menjadi pusat utama dalam penyampaian materi dan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Pendekatan ini kurang efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis karena mereka hanya menghafal konsep tanpa benar-benar memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Brookhart, 2016). Dalam konteks pembelajaran PAI, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjadikan mata pelajaran ini lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat mengembangkan pemikiran yang reflektif dan kritis terhadap ajaran agama serta permasalahan sosial yang mereka hadapi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis mereka. PjBL menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada permasalahan nyata yang harus diselesaikan oleh siswa melalui proses investigasi, analisis, dan refleksi yang mendalam (Blumenfeld et al., 2016). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2018), siswa yang belajar dengan metode PjBL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena dalam PjBL, siswa didorong untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan, melakukan riset, serta menyusun laporan atau presentasi yang menuntut pemikiran yang lebih mendalam. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Larmer dan Mergendoller (2020) juga menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kontrol atas proyek yang mereka kerjakan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, PjBL dapat diterapkan dengan berbagai cara, misalnya dengan meminta siswa untuk melakukan studi kasus mengenai isu-isu keagamaan yang sedang berkembang di masyarakat, membuat proyek sosial berbasis nilai-nilai Islam, atau mengembangkan

media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan konsep-konsep agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman nyata siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan metode PjBL dan siswa yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana PjBL berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Hmelo-Silver, 2021). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan metode konvensional, Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menganalisis perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua, mengukur pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga bagi praktik pendidikan di sekolah secara lebih luas (Jonassen, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*), yang menerapkan pendekatan *pre-test* dan *post-test control group design*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengukur efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis proyek dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat mencerminkan dampak dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen. Pertama, tes keterampilan berpikir kritis diberikan kepada siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-*

*test*) perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Kedua, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk menilai partisipasi aktif siswa dalam kelas, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kombinasi tes dan observasi, penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai dampak metode pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji-t independen untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t independen digunakan karena penelitian ini bertujuan membandingkan dua kelompok yang berbeda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis ini akan memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa di kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir setara, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih valid setelah perlakuan diberikan. Setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel berikut menyajikan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Kelas	Pre-Test (Mean)	Post-Test (Mean)	Peningkatan
Eksperimen	60.2	85.4	25.2
Kontrol	58.9	70.5	11.6

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, metode pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, variabilitas peningkatan skor dalam kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara lebih maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut teori konstruktivisme, siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri, sehingga mereka terbiasa berpikir secara analitis, sintesis, dan evaluatif.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama:

### **1. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif dari guru, tetapi juga dituntut untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Hal ini mendorong mereka untuk menggunakan berbagai keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis data, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan.

### **2. Pembelajaran Kontekstual dan Relevan**

Pembelajaran berbasis proyek menyediakan situasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Siswa dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

### **3. Peningkatan Motivasi Belajar**

Metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa memiliki kontrol terhadap pembelajaran mereka sendiri, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi lebih dalam. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas proyek serta tingginya partisipasi dalam diskusi kelas. Motivasi yang tinggi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis.

### **4. Penggunaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Dalam metode pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menghafal fakta atau konsep, tetapi juga dilatih untuk menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai perspektif, dan menyusun argumen yang logis. Menurut teori Bloom tentang taksonomi berpikir, berpikir kritis melibatkan tahapan evaluasi dan sintesis, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran berbasis proyek.

### **5. Interaksi dan Kolaborasi dalam Pembelajaran**

Salah satu aspek penting dari pembelajaran berbasis proyek adalah adanya kerja sama dan diskusi antara siswa. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan argumen, dan mempertahankan pendapat mereka berdasarkan bukti yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih sering terlibat dalam diskusi yang mendalam dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol, yang cenderung mengikuti pola pembelajaran yang lebih tradisional.

### **6. Dukungan Guru dalam Fasilitasi Pembelajaran**

Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek sangat penting, bukan sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi konsep dan menyelesaikan permasalahan. Guru membantu siswa mengembangkan strategi berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan terbuka, menantang asumsi mereka, dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil kesimpulan.

### **7. Peningkatan Pemahaman Konseptual**

Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan menerapkan konsep dalam proyek nyata, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

#### **8. Implikasi terhadap Pembelajaran di Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam berbagai mata pelajaran guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa implementasi metode ini membutuhkan perencanaan yang matang serta kesiapan baik dari siswa maupun guru. Beberapa tantangan yang dapat dihadapi meliputi ketersediaan waktu yang cukup, sumber daya yang memadai, serta kesiapan siswa untuk bekerja secara mandiri dan kolaboratif.

Dari hasil analisis statistik dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terjadi karena keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, peningkatan motivasi, serta penggunaan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lebih lanjut mengenai efektivitas metode ini dalam jangka panjang serta bagaimana metode ini dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran lainnya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di masa depan.

### **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaan skor pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, serta kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Metode PjBL mendorong siswa untuk berpikir secara analitis, sintesis, dan evaluatif, yang merupakan keterampilan esensial dalam berpikir kritis.

Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman nyata agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan memiliki daya analisis yang kuat dalam memahami serta mengaplikasikan ilmu yang dipelajari.

### **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (2016). *Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning*. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Brookhart, S. M. (2016). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Dewey, J. (2019). *Experience and Education*. New York: Simon and Schuster.
- Hmelo-Silver, C. E. (2021). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?*. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Jonassen, D. H. (2022). *Designing for Problem Solving in Instructional Design*. New York: Routledge.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2020). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Buck Institute for Education.
- Thomas, J. W. (2018). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Buck Institute for Education.
- .